

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Sandjaja (2009) bahwa, “Keluarga mempunyai fungsi dalam pendidikan, sosialisasi, perlindungan, perasaan, religious, ekonomis, rekreatif dan biologis”. Setiap anggota rumah tangga ingin rasa aman, bebas dari segala bentuk kekerasan dan tidak adanya diskriminasi akan lahir dari rumah tangga yang utuh dan rukun. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Prayudi (2012), “Untuk mewujudkan keutuhan dan kerukunan tersebut sangat bergantung pada setiap orang dalam lingkup rumah tangga, terutama kadar kualitas perilaku dan pengendalian diri setiap orang tua dalam lingkup rumah tangga tersebut

Kekerasan dalam lingkup rumah tangga atau keluarga banyak dilakukan oleh seorang suami, seperti suami melakukan kekerasan terhadap istrinya dengan memukul atau menampar istrinya, menendang, dan memaki-maki dengan ucapan yang kotor. Kultur budaya masyarakat yang mengedepankan laki-laki dapat dipastikan posisi perempuan bersifat subordinasi terhadap laki-laki. Segala bentuk kekerasan yang terjadi bagi perempuan selalu mempunyai legitimasi kultural masyarakat, karena memang posisi perempuan lebih rendah dari laki-laki. Pencegahan kekerasan dilakukan secara terus-menerus dengan diberlakukannya sistem hukum yang diharapkan dapat mengatasi masalah tindak kekerasan terhadap perempuan (Katjasungkana, 2002).

Kekerasan yang terjadi saat ini banyak merupakan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Tindakan tersebut pada umumnya didominasi oleh suami atau laki-laki terhadap anggota keluarga sehingga pada akhirnya menimbulkan korban yang sebagian besar merupakan perempuan dan anak-anak. Berdasarkan data yang berhasil diperoleh dari hasil Survei Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak Tahun 2006 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bersama Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan, khususnya mengenai tindak kekerasan terhadap perempuan menurut pelakunya menunjukkan bahwa pelaku tindakan kekerasan dalam rumah tangga adalah sebanyak 51,1% (pelaku suami), 11,7% (pelaku orang tua/mertua, anak/cucu, dan famili), 19,6% (pelaku tetangga), 2,5% (pelaku atasan/majikan), 2,9% (pelaku rekan kerja), 0,2% (pelaku guru) dan 8,0% (pelaku lainnya) (Wahiduddin, 2013)

Data kasus Kekerasan Terhadap Perempuan (KTP) di Indonesia dari tahun ke tahun meningkat drastis. Jika tahun 2012 ada lebih 600 kasus, maka tahun 2013 tercatat 992 kasus, yang dominan adalah kasus KDRT sebanyak 372 kasus (data resmi LBH APIK Jakarta, 2013). Dari data laporan pelayanan masyarakat di Kalimantan Barat pada tahun 2012 terdapat 74 kasus KDRT dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan kasus KDRT menjadi 82 kasus. Diantaranya di Dusun Banteng, Desa Setuntung Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat terdapat kasus KDRT. Dari laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Sekadau terjadi kekerasan dalam rumah tangga di Dusun Banteng Desa Setuntung Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau sebanyak 4 kasus pada bulan Januari 2014 sampai bulan Mei 2015.

Dusun Banteng merupakan salah satu dusun di wilayah kerja Desa Setuntung Kecamatan Belitang Kabuapten Sekadau yang memiliki kejadian kekerasan dalam rumah tangga lebih banyak dibandingkan dengan beberapa yang ada di Desa Setuntung, Ini dapat dilihat dari kartu status rawat jalan yang ada di sarana pelayanan kesehatan yang ada di Desa Setuntung tahun 2014. Dilaporkan bahwa pada tahun 2014 telah terjadi 4 kasus kekerasan terhadap perempuan, diantaranya adalah Kekerasan Dalam rumah Tangga (KDRT). Dalam hal ini kekerasan dikenali dari akibat fisik yang ditimbulkan, antara lain luka-luka ringan, dan memar-memar. Namun demikian, ada juga bentuk kekerasan yang sifatnya psikologis di dalam keluarga contohnya adalah tidak dilibatkan dalam pembuatan keputusan keluarga, tidak diberi nafkah, dan tidak dipenuhi kebutuhan biologisnya. Dalam kehidupan keluarga, suami mempunyai dominasi yang besar dalam mengatur keuangan keluarga, meskipun sebagai kepala keluarga mereka tidak bekerja, dengan kata lain istri sebagai pencari nafkah bagi keluarganya.

Berdasarkan fakta di lapangan, di Dusun Banteng Desa Setuntung Kecamatan Belitang ini terdapat 2 bentuk KDRT yang terjadi diantaranya penganiayaan fisik seperti tamparan, pukulan dan tendangan. Sedangkan yang kerap terjadi penganiayaan psikis seperti ancaman, hinaan dan pengabaian kewajiban memberi nafkah material kepada isteri.

Secara hukum yang dimaksud dengan KDRT adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang mengakibatkan timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, penelantaran

rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan pemaksaan atau perampasan (Khaleed, 2015)

Perempuan yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga cenderung memilih diam untuk mempertahankan nilai-nilai keharmonisan keluarga tersebut. Akibatnya perempuan juga cenderung memilih penyelesaian secara perdata melalui perceraian daripada menuntut pelaku kekerasan (Saraswati, 2004).

Perilaku kekerasan mencakup makna yang amat luas, di dalamnya ada bentuk khusus, yaitu kekerasan terhadap perempuan. Data kasus kekerasan terhadap perempuan di Indonesia pada tahun 2012 tercatat 600 kasus, pada tahun 2013 tercatat berjumlah 992 kasus, yang didominasi adalah Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) (LBH APIK, 2013).

Perempuan dalam rumah tangga cenderung lebih pasrah menerima keadaannya. Hal ini memicu atau meningkatnya kekerasan dalam rumah tangga. Permasalahan yang timbul karena kekerasan yang muncul dalam rumah tangga dapat mempengaruhi jiwa anak-anak yang dibesarkan di dalam rumah (Gultom, 2014)

Banyaknya faktor yang menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga terus berlanjut, seperti ketergantungan ekonomi yang mendorong mereka tidak bisa melawan kekerasan, penanganan KDRT perlu melibatkan kedua belah pihak dan hukum belum berjalan sempurna (Gultom, 2014)

Kecemburuan telah menjadi beban yang berat jika hubungan di antara suami dan istri mulai mengendor. Apalagi jika ada PIL (Pria Idaman Lain) dan WIL (Wanita Idaman Lain) mulai menggeser cinta di antara suami-istri.

kecemburuan bisa saja terjadi karena “komunikasi” yang kurang antara suami-istri (Lember, 2010).

Minuman keras-beralkohol adalah menjadi penyebab utama dalam kekerasan terhadap perempuan dan anak di dalam rumah tangga (LSPPA, 2014). Dari laporan masyarakat dan kasus yang di tangani lembaga Advokasi perempuan dan anak, sebagian besar kasus KDRT yang terjadi disebabkan suami dalam keadaan mabuk miras kemudian menyakiti pasangannya (LP3AP, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Missa (2010) faktor-faktor penyebab KDRT dapat terjadi karena faktor ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Maya (2010) menjelaskan juga bahwa persepsi istri terhadap kekerasan dalam rumah tangga didorong oleh kondisi ekonomi.

Banyak faktor yang melestarikan adanya KDRT dan menyulitkan korban memperoleh dukungan dan dampingan dari masyarakat (Elsa, 2013), antara lain : Ketimpangan relasi antara laki-laki dan perempuan, baik dalam rumah tangga maupun dalam kehidupan publik Keyakinan yang berkembang di masyarakat termasuk yang bersumber pada tafsir agama, bahwa bersabar atas segala persoalan keluarga, keyakinan tentang pentingnya keluarga yang ideal, tentang istri soleha, juga kekhawatiran terhadap proses perceraian dan akibat perceraian (Elsa, 2013).

Menurutnya Lenore Walker dalam Missa (2010) faktor yang paling berpengaruh terhadap adanya KDRT, sekurang-kurangnya disebabkan oleh : nilai-nilai budaya patriarkhal yaitu munculnya anggapan bahwa posisi

perempuan lebih rendah daripada laki-laki atau berada di bawah otoritas dan kendali laki-laki

Terjadinya kekerasan dalam keluarga akan menimbulkan dampak yang negatif pada anak bahkan keluarga itu sendiri, seperti istri menuntut untuk bercerai karena tidak tahan akan perilaku suami yang keras. Gunarsa (2007) berpendapat bahwa perbedaan pertentangan dan kekecewaan baik dalam segi materi, mental maupun seksual, telah membentuk dinding pemisah antara suami dan istri. Ketidaksesuaian ini memberi kesempatan bagi terbentuknya hubungan segitiga atau lebih. Hubungan yang tidak wajar lagi antara beberapa individu ini memperbesar dinding pemisah dan merusak keutuhan keluarga. Penderitaan ini akan lebih dirasakan oleh kaum istri, karena istri merupakan penampung emosi dari suami.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang melatarbelakangi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada ibu rumah tangga di Dusun Banteng Desa Setuntung Kecamatan Belitang”

## **I.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui apa saja yang melatar belakang yang menjadi penyebab kekerasan dalam rumah tangga khususnya pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Banteng Desa Setuntung Kecamatan Belitang, yang meliputi:

1. Peran pihak ke tiga dalam rumah tangga (adanya perselingkuhan)
2. Kebiasaan suami dalam minum-minuman keras
3. Tingkat perekonomian.

4. Cara pandang masyarakat dan tokoh masyarakat dalam mengatasi KDRT
5. Nilai seorang istri bagi keluarga menjadi latar belakang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada ibu rumah tangga di Dusun Banteng Desa Setuntung Kecamatan Belitang.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Rumusan dalam penelitian ini adalah apakah faktor-faktor yang melatarbelakangi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada ibu rumah tangga di Dusun Banteng Desa Setuntung Kecamatan Belitang?, yang meliputi:

1. Bagaimana peran pihak ke tiga dalam rumah tangga (adanya perselingkuhan) menjadi latar belakang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada ibu rumah tangga di Dusun Banteng Desa Setuntung Kecamatan Belitang
2. Bagaimana kebiasaan suami dalam minum-minuman keras menjadi latar belakang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada ibu rumah tangga di Dusun Banteng Desa Setuntung Kecamatan Belitang
3. Bagaimana tingkat perekonomian menjadi latar belakang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada ibu rumah tangga di Dusun Banteng Desa Setuntung Kecamatan Belitang
4. Bagaimana cara pandang masyarakat dan tokoh masyarakat dalam mengatasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)
5. Bagaimana nilai seorang istri bagi keluarga menjadi latar belakang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada ibu rumah tangga di Dusun Banteng Desa Setuntung Kecamatan Belitang

## **I.4 Tujuan Penelitian**

### **I.4.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada ibu rumah tangga di Dusun Banteng Desa Setuntung Kecamatan Belitang

### **I.4.2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada ibu rumah tangga di Dusun Banteng Desa Setuntung Kecamatan Belitang, meliputi:

1. Mengetahui peran pihak ke tiga dalam rumah tangga (adanya perselingkuhan) menjadi latar belakang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada ibu rumah tangga di Dusun Banteng Desa Setuntung Kecamatan Belitang
2. Mengetahui kebiasaan suami dalam minum-minuman keras menjadi latar belakang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada ibu rumah tangga di Dusun Banteng Desa Setuntung Kecamatan Belitang
3. Mengetahui tingkat perekonomian menjadi latar belakan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada ibu rumah tangga di Dusun Banteng Desa Setuntung Kecamatan Belitang
4. Mengetahui cara pandang masyarakat dan tokoh masyarakat dalam mengatasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)



5. Mengetahui nilai seorang istri bagi keluarga menjadi latar belakang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada ibu rumah tangga di Dusun Banteng Desa Setuntung Kecamatan Belitang

## **I.5 Manfaat Penelitian**

### **I.5.1 Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada ibu rumah tangga.

### **I.5.2 Bagi Instansi Terkait**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai referensi berbagai pihak, khususnya pemerintah dan kepolisian untuk memberikan penanganan kekerasan dalam rumah tangga.

### **I.5.3 Peneliti Selanjutnya**

Sebagai studi pendahuluan yang dapat dijadikan jurnal dalam menambah referensi khususnya mengenai Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).